



**PENETAPAN**

Nomor 697/Pdt.G/2018/PA Mks



**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**

Pengadilan Agama Makassar yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan penetapan dalam perkara cerai Gugat, antara :

**Suriana binti Abd. Latif Dg. Nampo**, Umur 28 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir SMK, pekerjaan Tidak Ada, tempat kediaman di Jalan Walisongo, No. 7, RT. 004, RW. 005, Kelurahan Tammua, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, selanjutnya disebut sebagai **Penggugat**

**Melawan**

**Abd. Gafur Temarwut bin Abdullah**, umur 31 tahun, agama Islam, pendidikan terakhir S1, pekerjaan Imam Masjid, tempat kediaman di Jalan Perintis Kemerdekaan Km 7, BTN Asal Mula (masjid Al-Latif), RT. B, RW. 002, Kelurahan Tamalanre Indah, Kecamatan Tamalanrea Indah, Kota Makassar selanjutnya disebut sebagai **Tergugat**.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan penggugat dan Tergugat di muka sidang.

**DUDUK PERKARA**

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya 19 Maret 2018 telah mengajukan permohonan, yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Makassar dengan Nomor 697/Pdt.G/2018/PA Mks, tanggal 19 Maret 2018, dengan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Bahwa Penggugat adalah isteri sah Tergugat, menikah pada hari Ahad tanggal 18 Novembber 2012 dan tercatat pada PPN KUA Kecamatan Tallo, Kota Makassar, dengan Kutipan Akta Nikah Nomor:1715/23/XII/2012, tanggal 03 Desember 2012.

**Hal 1 Dari 5 Pen. Nomor 687/Pdt.G/2018/PA Mks**



2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat terakhir tinggal bersama di Jalan Walisongo, No. 7, RT. 004, RW. 005, Kelurahan Tammua, Kecamatan Tallo, Kota Makassar
3. Bahwa kini usia perkawinan Penggugat dengan Tergugat telah mencapai 6 tahun 4 bulan pernah rukun sebagai mana layaknya pasangan suami istri, dan dikarunia 2 orang anak yang saat ini dalam pengasuhan Penggugat, masing-masing bernama;
  - a. Zulfahmi Al Fatih, Umur 4 tahun
  - b. Fathiyyah Abd. Gafur, Umur 1 tahun
4. Bahwa sejak awal perkawinan pada tahun 2012 keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah tidak harmonis lagi oleh karena terjadinya perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus.
5. Bahwa adapun latar belakang dan penyebab terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut, antara lain sebagai berikut :
  - Tergugat berehubungan dengan perempuan lain (selingkuh)
  - Tergugat sering berbohong terhadap Penggugat.
  - Tergugat kurang meluangkan waktunya untuk Penggugat.
6. Bahwa akibat kejadian-kejadian tersebut Penggugat meninggalkan tempat kediaman bersama sejak bulan Januari 2018, sampai sekarang.
7. Bahwa perceraian sudah merupakan alternative satu-satunya yang terbaik bagi Penggugat dari pada memertahankan rumah tangga yang telah jauh menyimpang dari maksud dan tujuan perkawinan.
8. Bahwa adalah berdasar hukum apabila pengadilan menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* tergugat terhadap Penggugat.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah diuraikan di atas maka Penggugat mengajukan gugatan kepada Ketua Pengadilan Agama Makassar dengan perantaraan majelis hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, agar kiranya berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya adalah sebagai berikut :

1. Mengabulkan gugatan Penggugat.
2. Menjatuhkan talak satu Ba'in Shugraa tergugat (Abd. Gafur Temarwut bin Abdullah) terhadap penggugat (Suriana binti Abd. Latif Dg. Nompoo)
3. Membebaskan biaya perkara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Atau apabila majelis hakim berpendapat lain, mohon agar perkara ini diputus menurut hukum dengan seadil-adilnya (*ex aequo et bono*).

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat dan Tergugat datang menghadap ke muka sidang;

**Hal 2 Dari 5 Pen. Nomor 687/Pdt.G/2018/PA Mks**



Bahwa sebelum pemeriksaan perkara dilanjutkan Penggugat mengajukan permohonan secara lisan untuk mencabut gugatannya.

Bahwa dalam kesimpulannya Penggugat menyatakan agar permohonan pencabutan perkara yang diajukannya dapat dikabulkan.

Bahwa tentang jalannya pemeriksaan selengkapnya di persidangan telah dicatat dalam berita acara sidang, sehingga untuk mempersingkat uraian penetapan ini cukup dengan menunjuk berita acara tersebut yang menjadi bagian dari penetapan ini.

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan dari gugatan Penggugat sebagaimana diuraikan di atas.

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang.

Menimbang, bahwa sebelum pemeriksaan perkara dilanjutkan Penggugat mengajukan permohonan secara lisan untuk mencabut gugatannya.

Menimbang, bahwa pencabutan suatu adalah hak bagi pihak yang mengajukan gugatan, in casu Penggugat, dan berdasarkan Pasal 271 Rv pencabutan secara sepihak dapat dibenarkan sepanjang Tergugat belum menyampaikan jawaban.

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat telah mencabut gugatan a quo sebelum Tergugat menyampaikan jawaban, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa pencabutan gugatan Penggugat tersebut sudah sepatutnya dikabulkan.

Selanjutnya memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Makassar untuk mencatat pencabutan perkara tersebut dalam register perkara.

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 89 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan terakhir dengan Undang-Undang

**Hal 3 Dari 5 Pen. Nomor 687/Pdt.G/2018/PA Mks**



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor 50 tahun 2009 semua biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat untuk membayarnya.

Mengingat, bunyi pasal-pasal dari peraturan perundan-undangan dan dalil-dalil syar'i yang berkenaan dengan perkara ini.

## MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan pencabutan perkara nomor 697/Pdt.G/2018/PA Mks dari Penggugat.
2. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Makassar untuk mencatat pencabutan perkara tersebut dalam register perkara.
3. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 261.000,00 (dua ratus enam puluh satu ribu rupiah);

Demikian putusan ini dijatuhkan pada hari senin tanggal 2 April 2018 *Masehi*, bertepatan dengan tanggal 16 Sya'ban 1439 *Hijriyah*, oleh kami Drs. H. Hasanuddin., M.H. sebagai Ketua Majelis, Dra. Hj. Hadidjah, M.H. dan Drs. Muh. Sanusi Rabang, S.H., M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Hj. Salwah, S.H., M.H.**, sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat dan Tergugat;

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

ttd

ttd

**Dra. Hj. Hadidjah, M.H.**

**Drs. H. Hasanuddin., M.H.**

Hakim anggota,

ttd

**Drs. Muh. Sanusi Rabang, S.H., M.H.**

Panitera Pengganti,

ttd

**Hal 4 Dari 5 Pen. Nomor 687/Pdt.G/2018/PA Mks**



**Hj. Salwah, S.H., M.H.,**

**Perincian Biaya Perkara :**

1. Pendaftaran	: Rp.	30.000,00
2. Administrasi	: Rp.	50.000,00
3. Panggilan	: Rp.	170.000,00
4. Redaksi	: Rp.	5.000,00
5. Materai	: Rp.	6.000,00
<hr/>		
Jumlah	: Rp.	261.000,00 (dua ratus enam puluh satu ribu rupiah);

Untuk Salinan  
Panitera

**Hartanto, S.H.**

Ps

**Hal 5 Dari 5 Pen. Nomor 687/Pdt.G/2018/PA Mks**